

P-ISSN: 2722 - 7138 E-ISSN: 2722 - 7154	JSP: JURNAL SOCIAL PEDAGOGY (Journal of Social Science Education) Available online : https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy	Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2024 Halaman: 151 - 160
--	---	--

Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Melalui Perjuangan Brigjend Hasan Basry Sebagai Sumber Belajar IPS

Muhammad Nur Hidayat¹, Siti Julia², Siti Rahmaniah³, Ersis Warmansyah Abbas⁴, Muhammad Ridha Ilhami⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen H. Hasan Basry, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

2210128210028@mhs.ulm.ac.id¹, 2210128220037@mhs.ulm.ac.id²,
2210128120005@mhs.ulm.ac.id³, ersis@gmail.com⁴, ridhailhami@gmail.com⁵

Diterima: 12-03-2024; Direvisi: 10-04-2024; Disetujui: 30-08-2024

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.32332/5te19j15>

Abstrak: Semangat nasionalisme di kalangan generasi muda Indonesia pada saat ini perlu mendapatkan perhatian yang serius. Masuknya globalisasi dan modernisasi membawa pengaruh terhadap generasi muda yang dikhawatirkan terkikis oleh budaya asing, sehingga diperlukan upaya untuk menumbuhkan kembali semangat nasionalisme. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mempelajari sejarah perjuangan pahlawan, satu diantaranya adalah Brigjend Hasan Basry. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengkaji nilai-nilai nasionalisme dalam perjuangan Brigjend Hasan Basry yang menumbuhkan semangat nasionalis yang dapat ditanamkan kepada generasi muda. Artikel ini disusun dengan metode studi literature dengan memanfaatkan 20 sumber yang berhubungan dengan nasionalisme dari perjuangan Brigjend Hasan Basry. Hasil dan pembahasan artikel ini untuk menguraikan: (1) Biografi dari Brigjend Hasan Basry. (2) Perjuangan Brigjend Hasan Basry memproklamasikan kemerdekaan Kalimantan. (3) Nilai-nilai nasionalisme dalam perjuangan Brigjend Hasan Basry. (4) Perjuangan Brigjend Hasan Basry yang dijadikan sebagai sumber belajar IPS untuk menumbuhkan semangat nasionalis generasi muda. Kegigihan perjuangan Brigjend Hasan Basry dapat menjadi contoh teladan bagi generasi muda untuk membangkitkan semangat nasionalis di era globalisasi.

Kata Kunci: *Nasionalisme, Brigjend Hasan Basry, Sumber Belajar IPS*

Abstract: *The spirit of nationalism among Indonesia's young generation currently needs serious attention. The entry of globalization and modernization has an influence on the younger generation who are feared to be eroded by foreign cultures, so efforts are needed to regenerate the spirit of nationalism. One way that can be done is by studying the history of the struggle of heroes, one of whom is Brigadier General Hasan Basry. The purpose of writing this article is to examine the values of nationalism in the struggle of Brigadier General Hasan Basry which fosters a nationalist spirit that can be instilled in the younger generation. This article is prepared using the literature study method by utilizing 20 sources related to nationalism from the struggle of Brigadier General Hasan Basry. The results and discussion of this article are to describe: (1) Biography of Brigadier General Hasan Basry. (2) The struggle of Brigadier General Hasan Basry to proclaim the independence of Kalimantan. (3) The values of nationalism in the struggle of Brigadier General Hasan Basry. (4) The struggle of Brigjend Hasan Basry which is used as a source of social studies learning to foster the nationalist spirit of the younger generation. The persistence of the struggle of Brigadier General Hasan Basry can be an example for the younger generation to raise the nationalist spirit in the era of globalization.*

Keywords: *Nationalism, Brigjend Hasan Basry, Social Studies Learning Resources*

PENDAHULUAN

Teknologi berkembang semakin cepat dan akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Teknologi juga telah menjadi salah satu elemen dalam memegang peranan penting di kehidupan masyarakat. Teknologi dapat dikaitkan dengan nasionalisme. Nasionalisme di Indonesia semakin menurun dari waktu ke waktu, hal ini berbanding terbalik dengan teknologi yang selalu berkembang. Pada pandangan pertama, teknologi dan nasionalisme mungkin tampak tidak ada hubungannya satu sama lain, namun kenyataannya, nasionalisme sangat bergantung pada teknologi. Teknologi mempunyai dampak baik dan buruk bagi suatu bangsa dan jika digunakan dengan baik dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Tapi jika tidak, dia akan merugikan (Widiyono, 2019).

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terdiri dari berbagai macam agama, suku, sistem mata pencaharian, teknologi, bahasa dan lain sebagainya. Kondisi bangsa Indonesia semakin melemah dalam memahami visi nasional dan semangat nasionalisme. Sebuah kesadaran yang harus kita ketahui sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yaitu menghargai nasionalisme dan cinta tanah air karena kita telah menjadi bagian tetap dari bangsa Indonesia ini. Oleh karena itu, nasionalisme ini harus kita bangkitkan kembali untuk memperkuat semangat persatuan dan kesatuan. Generasi penerus bangsa adalah generasi muda yang harusnya bisa memikirkan bagaimana cara atau kontribusi diri terhadap bangsanya dengan rasa cinta tanah air (Dewi & Furnamasari, 2021).

Masa depan suatu bangsa dapat dilihat pada generasi baru. Begitu pula dengan masyarakat Indonesia, mulai dari generasi muda yang masih bersekolah, yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi, atau yang sudah menyelesaikan studinya. Hal tersebut merupakan paling penting untuk mencapai tujuan bangsa Indonesia. Pertanyaan besar di dunia saat ini adalah bagaimana menumbuhkan minat dan antusiasme generasi muda terhadap aktivitas dan pergerakan nasional. Melalui cara yang berkelanjutan, diharapkan dapat membangkitkan kembali rasa nasionalisme pada diri setiap generasi muda untuk mencintai bangsa sendiri (Maola & Dewi, 2021).

Maka dari itu, satu diantaranya adalah lembaga pendidikan yang mampu menumbuhkan sikap nasionalisme kepada generasi muda. Melalui perjuangan Brigjend Hasan Basry sebagai sumber belajar IPS diharapkan bisa menumbuhkan semangat nasionalis dan kecintaan mereka terhadap bangsa Indonesia. Agar nantinya nilai-nilai nasionalisme yang diperjuangkan pahlawan bisa menjadi motivasi dan teladan bagi generasi muda untuk berkontribusi terhadap bangsa Indonesia. Maka dari itu, penulisan artikel ini bertujuan untuk membahas bagaimana menumbuhkan sikap nasionalisme kepada generasi muda melalui perjuangan Brigjend Hasan Basry yang dijadikan sebagai sumber belajar IPS.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi literature yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan membaca dari beberapa artikel yang ditemukan di *google scholar* sebagai sumber referensi untuk penulisan artikel ini. Dari berbagai data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, dianalisis, yang kemudian ditarik kesimpulan sehingga dapat termuat dalam penulisan artikel ini (Sakti, 2023). Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan telaah literature dengan mencari kata kunci “nasionalisme”,

“Brigjend Hasan Basry”, dan “generasi muda”. Artikel ini membahas bagaimana menumbuhkan semangat nasionalisme kepada generasi muda melalui perjuangan brigjend hasan basry yang dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Sehingga, artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi bagi para pembaca tentang biografi dari Brigjend Hasan Basry, perjuangan Brigjend Hasan Basry memproklamasikan kemerdekaan Kalimantan, nilai-nilai nasionalisme dalam perjuangan Brigjend Hasan Basry dan perjuangan Brigjend Hasan Basry yang dijadikan sebagai sumber belajar IPS untuk menumbuhkan semangat nasionalis generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bahasa Inggris, nasionalisme berasal dari kata *nation* yang berarti bangsa dan *isme* dalam bahasa Indonesia artinya paham. Nasionalisme dapat didefinisikan sebagai paham atau keyakinan bahwa setiap individu harus bertanggung jawab seperti berkontribusi terhadap bangsa atau negaranya (Anshari et al., 2023). Menurut pendapat ahli dari Ernest Renan, nasionalisme merupakan keinginan besar untuk menciptakan persatuan dalam suatu Negara (Qurattu'Ain, t.t). Selain itu, nasionalisme dapat diartikan wujud nyata individu atau kelompok akan cinta terhadap tanah air. Generasi muda adalah salah satu wujud nyata dari nasionalisme.

Generasi muda erat hubungannya dengan generasi penerus. Diartikan sebagai generasi penerus merupakan satu diantara definisi yang dianggap paling tepat, akan tetapi banyak yang mengartikannya tergantung dari sudut pandang bagaimana masyarakat melihatnya. Individu bisa dikatakan sebagai generasi muda adalah yang berusia 0-30 tahun. Generasi muda diajarkan nilai dan kewajiban serta diwarnai oleh kegiatan, seperti kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Dengan situasi tersebut, generasi muda dapat dikatakan sebagai warga Negara (Kristiono, 2017). Bangsa akan menjadi maju jika para pemuda memiliki sikap nasionalisme yang tinggi. Namun, dengan masuknya era globalisasi menyebabkan memudarnya rasa nasionalisme karena pengaruh dari budaya luar.

Bapak antropologi Indonesia, Koenjaraningrat dalam Nizam (2019) mengatakan, “nilai merupakan konsep yang masih hidup di benak sebagian besar warga negara mengenai apa yang mereka anggap bernilai dalam hidup”. Berdasarkan definisi tersebut, nilai dikaitkan dengan nasionalisme dapat digambarkan sebagai suatu semangat atau rasa memiliki sebuah bangsa. Penjabaran dari nilai ini adalah adanya kesediaan untuk berkorban demi tegaknya bangsa. Sebagai nilai-nilai dasar perjuangan, hal ini harus terus dipertahankan oleh generasi muda. Kesadaran akan sejarah perjuangan yang dilakukan para pahlawan nasional atau daerah merupakan suatu orientasi intelektual, suatu perilaku jiwa yang perlu memahami secara tepat paham kepribadian nasional (Handy, 2015).

Cara menumbuhkan semangat nasionalisme generasi muda adalah dengan melihat perjuangan pahlawan terhadap bangsanya. Salah satu pejuang asal Kalimantan Selatan, adalah Brigjend Hasan Basry. Brigadir Jenderal TNI (purn) Hasan Basry adalah *Urang Banua* yang juga dikenal sebagai Pahlawan Nasional. Ia dilahirkan di Batung, Kandungan, Hulu Sungai Selatan pada tanggal 17 Juni 1923 dan wafat pada tanggal 15 Juli 1984 di Jakarta. Beliau tidak dapat dipisahkan dengan kelahiran organisasi perjuangan yakni ALRI Divisi IV Pertahanan Kalimantan, yang telah mengukir sejarah perlawanan terhadap kolonialisme Belanda (Sadikin, 2020).

Brigjend Hasan Basry merupakan pelajar di Pesantren Gontor Jawa Timur dan mengabdikan menjadi guru agama di SMP Islam di Malang. Pada saat itu, beliau mendengar kabar bahwa perlawanan di Kalimantan semakin memanas, akhirnya ia memutuskan untuk pulang dan tiba di Kalimantan pada tanggal 30 Oktober 1945. Pada bulan November 1945 beliau menghimpun pemuda untuk ikut serta berjuang melawan tentara asing dengan membentuk Laskar Syaifullah. Pada pertengahan 1946, Belanda melakukan penangkapan terhadap anggota Laskar Syaifullah. Namun, Hasan Basry berhasil lolos dari kepungan Belanda dan kemudian ia membentuk ALRI Divisi IV Pertahanan Kalimantan (Syaharuddin, 2020).

ALRI Divisi IV Pertahanan Kalimantan dibentuk pada tanggal 18 November 1946 sebagai bentuk gerakan rahasia. Sebagai pemimpin, Hasan Basry mengatur strategi dengan mengharuskan markas ALRI Divisi IV berpindah-pindah. Markas terbesar berada di Ulu Banyu Pegunungan Tahuni dan menjadikan Dusun Batantangan sebagai basis perjuangan mereka karena letaknya yang strategis dan berada di tengah daerah perjuangan lainnya seperti *Ni'ih*, *Ambutun*, *Durian Rabung*, *Telaga Langsat*, *Haruyan dan Paramasan* sehingga memudahkan pasukan gerilya untuk berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain (Prawitasari et al., 2021).

Pada tahun 1956 beliau dilantik sebagai Komandan Teritorial Kalimantan Selatan, dan menjadi Panglima Daerah Militer X Lambung Mangkurat pada tahun 1959, serta memerintahkan pengeluaran surat pembekuan kegiatan PKI dan ormas-ormasnya pada tanggal 22 Agustus 1960 dan mendirikan Universitas Lambung Mangkurat pada tanggal 21 September 1958 (Salsabila, t.t).

Usaha para Rakyat Kalimantan untuk mempertahankan wilayahnya sebagai bagian dari NKRI adalah untuk mengangkat keberadaannya sebagai bangsa yang berdaulat, karena dalam perjanjian Linggarjati bahwa Kalimantan tidak masuk bagian pemerintah Indonesia, artinya bahwa pada saat itu pemerintahan Kalimantan diserahkan atau masuk dari bagian Belanda. Dengan keberaniannya, Hasan Basry tetap melanjutkan perjuangannya melawan Belanda dan berhasil mendeklarasikan Kalimantan dan sekarang Kalimantan Selatan menjadi bagian dari Republik Indonesia pada 17 Mei 1949 (Prawitasari et al., 2021).

Pemerintah Republik Indonesia memberikan penghormatan kepada almarhum Brigjen Hasan Basry, berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 110/TK/2001 tanggal 3 November 2001 ia dianugerahi gelar Pahlawan Nasional. Beliau juga digelari Bapak Gerilya Kalimantan. Namanya diabadikan menjadi nama salah satu kapal perang (KRI), dan sejumlah jalan di beberapa kota maupun kabupaten. Gelar tersebut adalah bentuk penghargaan tertinggi dan terhormat yang diberikan oleh pemerintah atas segala peran dan perjuangan Brigadir Jenderal Hasan Basry di Kalimantan Selatan (Sadikin, 2020).

“Deklarasi 17 Mei” yang diperjuangkan Hasan Basry dan Divisi IV ALRI mengandung semangat juang. Semangat juang terdiri dari dua kata yang mempunyai arti berbeda namun saling berkaitan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “semangat” berarti kekuatan atau suasana batin, dan “juang” dalam konteks ini berarti berusaha sekuat tenaga untuk mencapai sesuatu. Oleh karena itu, semangat juang merupakan kekuatan batin seseorang yang berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai apa yang diinginkannya (Hariyani & Al-Ma'ruf, 2019).

Menumbuhkan sikap semangat nasionalisme kepada generasi muda perlu keterlibatan dan peran keluarga khususnya orang tua sangatlah penting dalam

menciptakan generasi muda yang nasionalis. Keluarga adalah salah satu institusi pendidikan pertama untuk seorang anak, ketika seorang anak lahir, karena tempat pertama mereka belajar. Semua orang akan memiliki karakter dan corak sifat yang berbeda tergantung pada tempat mereka berada. Pendidikan yang diberikan oleh keluarga adalah pendidikan yang paling banyak diterima oleh seorang anak (Besari, 2022).

Orang tua merupakan peletak kesadaran kebangsaan dan mental nasionalis generasi muda untuk menumbuhkan semangat nasionalisme, maka pihak keluarga harus menjadi inspirasi dan teladan bagi generasi muda dalam mengekspresikan sikap nasionalisme. Hal ini penting bagi generasi muda untuk memajukan keutuhan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan mewujudkan cita-cita dan mengembangkan nasionalisme (Irayanti et al., 2022). Oleh karena itu, menumbuhkan sikap nasionalis dari Brigjen Hasan Basry dapat dimulai dari aspek keluarga dengan memberikan pemaparan cerita sederhana kepada anak tentang sejarah Brigjen Hasan Basry dan menanamkan nilai nasionalisme dari perjuangan beliau seperti keberanian dan keteguhan hati, dengan tersebut dapat menumbuhkan nilai nasionalisme di generasi muda.

Selain itu, menumbuhkan sikap semangat nasionalisme kepada generasi muda dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), definisi pendidikan dijelaskan sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki". Maka, disinilah pendidikan berperan untuk mengajarkan tentang kepribadian nasionalisme untuk generasi muda.

Melalui pembelajaran di sekolah, perjuangan Brigjen Hasan Basry dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS dengan memberikan sejarah biografi dari perjuangan beliau dapat membentuk sikap nasionalis peserta didik karena dapat mengenalkan peserta didik pada jati diri dan jati diri bangsa Indonesia. Menurut Purwanto (2022) bahwa materi pembelajaran tentang perjuangan dan kesadaran bela negara diberikan melalui kegiatan pendidikan formal dan informal, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran seluruh suku bangsa, sehingga terbentuklah sikap semangat nasionalisme dalam terwujudnya sikap nasionalisme adalah suatu tindakan mengungkapkan semangat nasionalisme, mengungkapkan perasaan cinta tanah air yang tulus yang timbul dari diri sendiri atau karena pengaruh lingkungan sosial

Semangat juang Hasan Basry dan Divisi IV ALRI Pertahanan Kalimantan mengandung nilai nasionalisme yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Pertama, bentuk ekspresi kesetiaan masyarakat Kalimantan Selatan terhadap NKRI. Sikap tersebut juga menyiratkan kegigihan masyarakat Banjar dalam mempertahankan status Kalimantan Selatan dan tidak menerima negara federal. Kedua, deklarasi Kedaulatan Banjar dalam mencapai kekuatan dan persatuan untuk menjadi bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan deklarasi 17 Agustus 1945. Ketiga, deklarasi 17 Mei merupakan bentuk perlawanan masyarakat Banjar terhadap Belanda agar tidak menjadi bagian wilayah Belanda (Syaharuddin, 2020).

Semboyan "*Haram Manyarah Waja Sampai Kaputing*" motto dari Pangeran

Antasari mengandung makna yang tiada habisnya sampai titik darah penghabisan untuk mencapai suatu tujuan. Hal tersebut sesuai dengan perjuangan dari Brigjend Hasan Basry. “*Waja*” mengandung makna tekad dan ketahanan seseorang dari awal hingga akhir untuk mencapai suatu tujuan “*kaputing*”. Kalau menyerah di tengah jalan, maka itu pelanggaran “*haram manyarah*” (Lutfi et al., 2024). Hal tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS karena semangat juang yang terkandung dapat membangkitkan kembali semangat nasionalisme bagi generasi muda.

Berdasarkan penelitian Al Rifani et al (2024) yang berjudul “*Implementasi Nilai Nasionalisme Perjuangan Brigjend Hassan Basry Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XII Di SMAN 2 Banjarmasin*”. Peneliti melakukan perencanaan dengan merancang RPP yang memuat materi pokok tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan NKRI, dengan sub materinya yaitu perjalanan hidup serta nilai nasionalisme dari perjuangan Brigjend Hasan Basry. Peneliti tersebut juga melaksanakan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran seputar Brigjend Hasan Basry, yang mana bertujuan memperkenalkan sejarah lokal dalam mempertahankan kemerdekaan. Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian materi dapat disesuaikan dengan sejarah lokal, dengan hal ini konteksnya berada di Kalimantan Selatan yakni tentang semangat juang Brigjend Hasan Basry dapat menumbuhkan nilai-nilai nasionalis kepada generasi muda.

KESIMPULAN

Arus globalisasi dan modernisasi terus berkembang dan berjalan serta tidak dapat dihentikan di Negara seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kurangnya sikap nasionalisme dalam diri generasi muda membuat mereka belum mampu berkontribusi bagi bangsanya sendiri. Cara untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada generasi muda adalah menceritakan perjuangan pahlawan nasional. Satu diantara pahlawan nasional adalah Brigjend Hasan Basry

Brigjend Hasan Basry merupakan pahlawan pejuang Kalimantan Selatan yang lahir di Kandangan. Kegigihan Brigjend Hasan Basry untuk memperjuangkan kemerdekaan Kalimantan Selatan agar menjadi bagian dari wilayah NKRI yang dikenal dengan deklarasi 17 Mei 1949. Brigjend Hasan Basry dengan tegas menyatakan bahwa Kalimantan tidak mau menjadi bagian dari Belanda. Dengan begitu, Brigjend Hasan Basry memerlukan perjuangan agar Kalimantan menjadi bagian NKRI. Atas kegigihan yang ia lakukan, pemerintah memberikan penghormatan kepada Almarhum Brigjend Hasan Basry dianugerahi gelar Pahlawan Nasional dan Bapak Gerilya Kalimantan. Namanya diabadikan menjadi nama salah satu kapal perang (KRI), dan sejumlah jalan di beberapa kota maupun kabupaten. Nilai-nilai nasionalisme pada perjuangan Brigjend Hasan Basry dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Nilai-nilai nasionalis yang terkandung dalam perjuangan Brigjend Hasan Basry adalah kegigihan, kesetiaan terhadap Kalimantan, pantang menyerah, dan cinta tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rifani, A. N., Syaharuddin, S., & Nadilla, D. F. (2024). IMPLEMENTASI NILAI NASIONALISME PERJUANGAN BRIGJEND HASSAN BASRY DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XII DI SMAN 2 BANJARMASIN. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 9(2), 90-104.
- Anshari, F., Nababan, R., Tampubolon, A., Ramadhani, H. P., Damanik, N. G., & Kembaren, S. N. B. (2023). Membangkitkan Semangat Sikap Nasionalisme Pada Siswa MAN 1 Medan: Analisis dan Strategi Inovatif. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(4), 50-59.
- Besari, A. (2022). Pendidikan keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak. *Jurnal Paradigma*, 14(01), 162-176.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang RI Nomor Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Memupuk Semangat Nasionalisme di Kalangan Pelajar Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7176-7181.
- Handy, M. R. N. (2015). Pendidikan Sejarah dan Isu Kebangsaan
- Irayanti, I., Yasin, U., Afrilistiani, M., & Indraswari, R. N. (2022). Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 21-25.
- Hariyani, D. N., & Al-Ma'ruf, A. I. (2019). Semangat Juang Tokoh dalam Novel tentang Kamu Karya Tereliye: Pendekatan Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Kristiono, Natal. 2017. Pendidikan Generasi Muda dan Bela Negara (Konsep, Metode dan Implementasi).
- Lutfi, M., Subiyakto, B., & Susanto, H. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Patriotisme Semboyan Haram Manyarah Waja Sampai Kaputing pada Pembelajaran Sejarah sebagai Upaya Membangun Karakter Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 6641-6656.

- Maola, P. S., & Dewi, D. A. (2021). Membangkitkan Sikap Nasionalisme Bagi Generasi Muda Melalui Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 248-253.
- Nizam, M. A. (2019, November). Nilai Perjuangan Dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya JS Khairen. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 3, No. 2).
- Prawitasari, M., Nuraida, L., & Mansyur, M. (2021). PERAN MASYARAKAT DUSUN BATANTANGAN PADA MASA REVOLUSI FISIK DI KALIMANTAN SELATAN. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(2), 71-76.
- Purwanto, A. (2022). Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme pada Generasi Muda. Available at SSRN 4145185.
- Sadikin, A. Resiliensi Dan Ketaatan Enterpreneur Urang Banjar Terhadap Ajaran Agama.
- Sadikin, A. (2020). Resiliensi Entrepreneurship Etnis Urang Banjar (Studi Etnometodologi Di Kalimantan Selatan). *Universitas Brawijaya*.
- Sakti, B. P. (2023). Homework Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 6483-6489.
- Salsabila, A. A. NILAI-NILAI PERJUANGAN DALAM BIOGRAFI BRIGJEND HASAN BASRY SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS.
- Syahrudin, S. (2020). *Turnitin-Nilai-Nilai Nasionalisme Perjuangan Hassan Basry Sebagai Sumber Belajar Sejarah*.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan nasionalisme generasi muda di Era Globalisasi. *Populika*, 7(1), 12-21.

